

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Hasil dari penggalan data yang didapatkan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penerapan metode keteladanan guru dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung dideskripsikan berdasarkan fokus penelitian, sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.**

Perencanaan merupakan sebuah hal penting yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan program kegiatan, karena perencanaan menjadi petunjuk arah dalam mencapai tujuan. Pelaksanaan dari sebuah kegiatan yang baik tidak terlepas dari perencanaan yang baik pula. Melalui perencanaan yang baik diharapkan metode pembelajaran yang diberikan dapat berjalan dengan baik, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Terkait dengan perencanaan dari penerapan metode keteladanan guru di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung sudah terjadwal dan terprogram dengan baik, berikut pernyataan dari Bapak Samsul Hadi selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Kesiswaan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung:

Perencanaan dilakukan dalam sebuah program sekolah *uswatun hasanah* mbak, dalam bentuk rapat pimpinan dan rapat umum yang sifatnya terjadwal. Hari Kamis biasanya dilaksanakan rapat pimpinan dan pada hari Sabtu dilaksanakan rapat umum. Jadi, perencanaan itu dilakukan melalui program rapat yang sudah terjadwal. Program utama sekolah kami adalah keteladanan mbak, sampai yayasan mendirikan pondok dengan tujuan dapat meningkatkan akhlak terpuji peserta didik.<sup>125</sup>

Pernyataan serupa juga dituturkan oleh Bapak Rohmat Zaini selaku Kepala Madrasah, beliau menegaskan terkait dengan perencanaan metode

---

<sup>125</sup>Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, guru PAI sekaligus Waka Kesiswaan MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 09:20-10:00

keteladanan yang sudah terprogram dengan baik. Berikut pernyataan dari Bapak Rohmat Zaini:

Terkait perencanaannya kami melakukan rapat awal tahun mbak, untuk *mereview* ulang tentang visi dan misi MTs Al-Huda Bandung. Visi unggul MTs Al-Huda Bandung adalah terkait dengan akhlak. Melalui orientasi kita sampaikan kepada anak-anak akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada guru, kemudian dari sisi perencanaan programnya melalui program 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun), program penyambutan pagi, program shalat dhuha, shalat berjamaah dhuhur maupun asar, program *briefing* setelah sholat, dan program pembiasaan yang disusun bersama para guru.<sup>126</sup>

Berdasarkan yang disampaikan oleh Bapak Samsul Hadi dan Bapak Rohmat Zaini di atas, bahwa perencanaan dari penerapan metode keteladanan guru dilakukan melalui rapat dengan merencanakan program kegiatan yang akan diberikan kepada peserta didik. Selain dari perencanaan yang perlu dilakukan dengan baik, dibutuhkan pula persiapan yang matang sebelum menerapkan metode keteladanan. Diantara persiapan yang dibutuhkan oleh guru sebagaimana pernyataan dari Bapak Samsul Hadi:

Ada 3 hal yang perlu kita persiapkan mbak, diantaranya:

a. Tempat

Tempat meneladankan seperti ada mushola yang sudah dipersiapkan, dimana mushola adalah tempat memberikan keteladanan yakni dengan diajarkannya bagaimana cara beribadah yang betul, selain mushola ruang kelas juga perlu dipersiapkan, dan tempat yang paling utama adalah berada di pondok mbak, karena di pondok seratus persen bersama kyai, di pondok ini adalah tempat yang paling *pas* untuk menyalurkan keteladanan.

b. Waktu

Ada jadwal waktu shalat dhuha, shalat dhuhur maupun shalat asar berjamaah dan jadwal kegiatan mengaji setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran

c. Para pemberi materi

Para pemberi materi ini adalah guru khusus yang menangani, ada piket imam juga piket pendamping, hari Sabtu juga biasanya mengundang hafidz hafidzhah, mbak.<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup>Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini, Kepala Madrasah MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 11:50-12:30

<sup>127</sup>Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, guru PAI sekaligus Waka Kesiswaan MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 09:20-10:00

Bapak Rohmat Zaini juga menyampaikan tanggapannya terkait persiapan sebelum menerapkan metode keteladanan, berikut pemaparan beliau:

Mempersiapkan tempat pelaksanaan dan materi yang akan diberikan ketika *briefing* (setelah sholat), mbak. Guru bidang studi tertentu menyiapkan programnya, terlebih mengenai akhlak ini disiapkan oleh guru akidah akhlak maupun guru PPKN, kemudian mengidentifikasi perilaku apa yang perlu diberikan dan memantau kegiatan yang sudah diberikan. *Nah*, guru lain memahami program yang sudah ada, mempelajari tugas masing-masing terkait dengan program 5S, jadwal piket maupun jadwal bacaan ayat Al-Qur'an yang tidak sembarangan diberikan kepada peserta didik.<sup>128</sup>

Perencanaan dan persiapan adalah aktivitas yang saling berkaitan dan sama-sama dilakukan sebelum melaksanakan metode keteladanan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Samsul Hadi dan Bapak Rohmat Zaini bahwasannya persiapan yang dibutuhkan seperti halnya: mempersiapkan tempat, mempersiapkan waktu, mempersiapkan materi dan para pemberi materi. Selain dari perencanaan dan persiapan yang sudah terjadwal dan tersusun dengan baik, hal yang tidak kalah penting adalah melakukan pendekatan kepada peserta didik. Pendekatan ini dilakukan guna mengenali karakter sosial dari peserta didik. Melalui pendekatan yang diberikan, guru diharapkan dapat memberikan metode keteladanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berikut pemaparan dari Bapak Samsul Hadi:

Untuk pendekatan yang dilakukan guru, sebelumnya para wali kelas itu *dibriefing* guna menyesuaikan sosial masyarakat dari peserta didik mbak, peserta didik diamati apakah berasal dari keluarga baik-baik atau *broken*. Di sekolah itu kadang sulit diatur, ternyata yang jadi masalah karena pengaruh dari lingkungan keluarga. Masalah di rumah juga menjadi faktor pembentukan akhlak pada anak mbak, jadi hal tersebut juga perlu diperhatikan dengan baik. Mengenai hal itu diamati oleh wali kelas, guru BP, kepala sekolah, waka kesiswaan, dan tim kesiswaan.<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup>Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini, Kepala Madrasah MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 11:50-12:30

<sup>129</sup>Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, guru PAI sekaligus Waka Kesiswaan MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 09:20-10:00

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Samsul Hadi terkait dengan pendekatan yang diberikan kepada peserta didik sebelum menerapkan metode keteladanan juga disampaikan oleh Bapak Rohmat Zaini:

Kalau pendekatannya kami terlebih dulu memberikan sosialisasi kepada wali kelas mbak, guru-guru mapel yang diberikan melalui upacara atau *briefing* pagi guna mengenali karakter dari peserta didik yang akan diajar, sehingga para guru mengetahui metode keteladanan seperti apa yang harus diberikan kepada peserta didik.<sup>130</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa perencanaan dari penerapan metode keteladanan yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik sudah terjadwal dengan baik, namun hal tersebut tidak tersistemkan dalam sekolah hanya diperuntukkan untuk peserta didik. Terdapat program 5S yang dipasang di dinding sekolah MTs Al-Huda Bandung sebagai bentuk dari program keteladanan yang diperuntukkan untuk para peserta didik.<sup>131</sup>



**Gambar 4. 1 Program 5S<sup>132</sup>**

<sup>130</sup>Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini, Kepala Madrasah MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 11:50-12:30

<sup>131</sup>Observasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, pada 20 Januari 2021 pukul 09:30

<sup>132</sup>Dokumentasi Program 5S di MTs Al-Huda Bandung, pada 19 Januari 2021 pukul 10:00

Peserta didik sebagai subjek yang menerima *feedback* dari guru menyampaikan pendapatnya terkait pendekatan yang diberikan oleh guru di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Berikut pernyataan dari Kurniawan kelas VII B:

Diminta untuk perkenalan mbak, ditanya asal rumahnya dari mana, senantiasa mengingatkan untuk belajar, dan menegur apabila melakukan kesalahan.<sup>133</sup>

Selain Kurniawan, Salwa Syadza Bilqis dari kelas VII A menyampaikan terkait pendekatan yang diberikan oleh guru:

Diantara pendekatan yang diberikan seperti mengabsen kami mbak, di awal pertemuan itu menanyakan nama lengkap, alamat lengkap, juga asal sekolah, masih mengajak kami *sharing* atau bercanda belum masuk ke materi. Para guru senantiasa mengingatkan kami jika kami melakukan kesalahan, seperti halnya terlambat masuk kelas, lalai dalam mengerjakan tugas, dan juga bersih-bersih ruangan.<sup>134</sup>

Pendekatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik melalui menanyakan nama lengkap, alamat lengkap maupun asal sekolah, dan mengajak *sharing* atau bercanda yang dilakukan oleh guru ketika awal masuk tahun pelajaran baru, selain itu para guru juga memperhatikan peserta didik berasal dari keluarga yang seperti apa dengan tujuan bisa mengetahui karakter dari peserta didik dan dapat memberikan metode keteladanan sesuai yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Apabila menegur maupun mengingatkan peserta didik merupakan faktor pendukung untuk pembentukan akhlak peserta didik yang dilakukan dalam aktivitas keseharian.<sup>135</sup>

---

<sup>133</sup>Wawancara dengan Kurniawan siswa kelas VII B MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 10:20-10:30

<sup>134</sup>Wawancara dengan Salwa Syadza Bilqis siswa kelas VII A MTs Al-Huda Bandung, pada 19 Januari 2021 pukul 07:15-07:30

<sup>135</sup>Observasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, pada 9 November 2020 pukul 07:30

## 2. Pelaksanaan Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Pelaksanaan merupakan wujud dari tingkah laku guru yang diberikan kepada peserta didik. Sebuah penerapan metode keteladanan memerlukan kerja sama dan koordinasi yang baik dengan seluruh pihak sekolah, karena keteladanan merupakan pemberian contoh, baik melalui cara berbicara, cara bersikap, cara mengerjakan sesuatu, dan terlebih cara beribadah, sehingga memerlukan kerjasama yang baik antar seluruh pihak sekolah. Apabila seluruh pihak sekolah mampu menerapkan metode keteladanan dengan baik maka pengaruh yang diberikanpun juga baik. Diantara pertanyaan peneliti yang diberikan kepada Bapak Samsul Hadi yaitu, apakah semua guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan metode keteladanan dengan baik? Berikut pemaparan beliau:

Ya belum seratus persen mbak, karena ada faktor dari luar juga, namun semakin kesini guru PAI sudah bisa menerapkan dengan baik, tidak hanya guru agama saja, namun guru umum juga bisa menerapkan mbak. Sebenarnya yang lebih efektif, ketika di lingkungan keluarga itu didukung, namun apabila akhlak tidak didukung oleh faktor keluarga, maka ini jadi masalah sulit untuk meningkatkan akhlak terpuji peserta didik. Berbeda lagi kalau peserta didik mau ikut program pondok itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan akhlak terpuji.<sup>136</sup>

Hal serupa terkait penerapan metode keteladanan guru yang sudah dilakukan dengan baik atau belum oleh keseluruhan guru di MTs Al-Huda Bandung disampaikan oleh Bapak Rohmat Zaini selaku Kepala Madrasah:

Memang belum mbak kalau keseluruhan, tapi ya *insyaallah* sebisa mungkin untuk melakukan yang terbaik melalui senyum, salam, sapa, sopan santun, dan ikut serta dalam kegiatan sholat berjama'ah. Jadi, tidak hanya menyuruh namun juga melaksanakannya, selain itu para guru di rumah juga mengaji melalui program *juz'an fil usbu'* setiap satu minggu sekali.<sup>137</sup>

Peserta didik juga menyinggung berkaitan dengan keseluruhan guru di MTs Al-Huda Bandung sudah menerapkan metode keteladanan dengan baik atau belum. Peserta didik dapat melihat dan menyimpulkan secara langsung

---

<sup>136</sup>Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, guru PAI sekaligus Waka Kesiswaan MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 09:20-10:00

<sup>137</sup>Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini, Kepala Madrasah MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 11:50-12:30

terkait penerapan metode keteladanan yang dilakukan oleh gurunya. Berikut pernyataan dari Kurniawan kelas VII B:

Guru *sampun* menerapkan metode keteladanan dengan baik mbak, namun ya sebagian belum ada yang disiplin seperti ada yang datang tidak tepat waktu, seharusnya guru bisa datang tepat waktu, jadi kami masuk kelas juga sedikit terlambat.<sup>138</sup>

Dan berikut pernyataan dari Salwa Syadza Bilqis kelas VII A terkait keseluruhan guru sudah menerapkan keteladanan atau belum.

Menurut saya sudah mbak, membilangi harus sopan dalam berbicara, dan memberikan kami contoh dalam bertindak, namun ya sebagian datangnya masih ada yang terlambat mbak.<sup>139</sup>

Keteladanan guru begitu penting bagi peserta didik. Guru adalah cerminan bagi peserta didik dalam berkata maupun berperilaku. Peserta didik pasti memandang sebelah mata atau sulit diarahkan apabila figur panutan tidak melakukan sebagaimana apa yang diperintahkan. Maka, pentingnya kesadaran dari guru untuk menjaga setiap perilakunya, sehingga peserta didik dapat menyimpulkan dengan baik dan menjadikan teladan dalam kesehariannya. Adapun pelaksanaan dari penerapan metode keteladanan guru dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik, berikut pernyataan dari Bapak Samsul Hadi:

Di dalam kelas yakni mengaji setiap pagi sebelum pelajaran di mulai mbak. Di luar kelas seperti: sholat dhuha, shalat dhuhur dan shalat asar berjama'ah khusus bersama peserta didik program *full day* yang terjadwal 20 menit sebelum pulang, praktek ibadah *lewat* perjuangan IPNU dengan tujuan menjadikan pribadi lebih baik, bentuknya sholawatan, bersih-bersih madrasah, ikut menyebar brosur atau baliho yang isinya terkait keagamaan dan kebangsaan.<sup>140</sup>

Adapun pernyataan dari Bapak Rohmat Zaini terkait dengan pelaksanaan dari penerapan metode keteladanan guru:

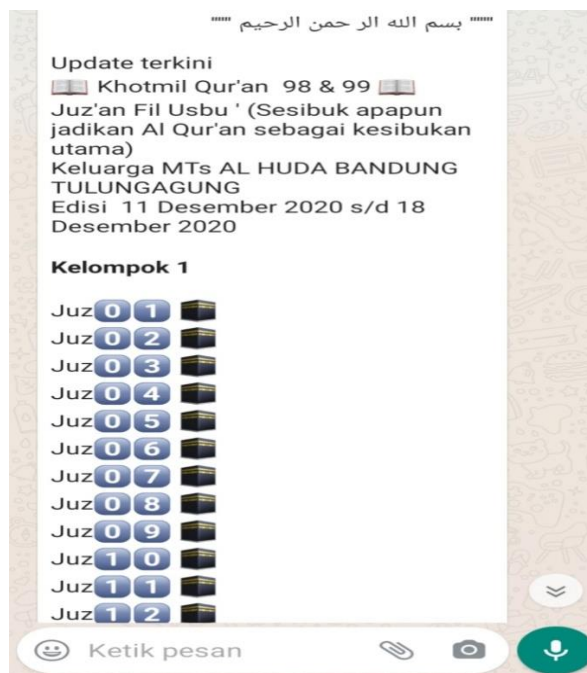
---

<sup>138</sup>Wawancara dengan Kurniawan siswa kelas VIIB MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 10:20-10:30

<sup>139</sup>Wawancara dengan Salwa Syadza Bilqis siswa kelas VII A MTs Al-Huda Bandung, pada 19 Januari 2021 pukul 07:15-07:30

<sup>140</sup>Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, guru PAI sekaligus Waka Kesiswaan MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 09:20-10:00

Di dalam kelas: ikut membaca Al-Qur'an yang sudah tersistem bersama peserta didik. Di luar kelas: guru berdiri di depan gerbang menyambut siswa yang masuk, ikut dalam kegiatan shalat dhuhur, shalat dhuhur, maupun shalat asar berjama'ah, dan di rumah juga menerapkan *juz'an fil usbu'* yakni menghatamkan satu juz Al-Qur'an setiap satu minggu sekali. Di dalam dan di luar kelas menerapkan program 5S, seperti: guru memberi senyum, salam atau sapaan kepada peserta didik<sup>141</sup>



**Gambar 4. 2 Kegiatan Mengaji Guru *Juz'an Fil Usbu'* Via Whatshap<sup>142</sup>**

Para guru tidak hanya memerintahkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an di kelas, namun juga mempraktekkan di rumah sebagai bentuk keteladanan dan tanggung jawab. Para guru di MTs Al-Huda Bandung sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Kepala Madrasah yang menerapkan membaca Al-Qur'an dengan sistem *juz'an fil usbu'* yakni menghatamkan Al-Qur'an satu minggu sekali dengan semboyan "sesibuk apapun jadikan Al-Qur'an sebagai kesibukan utama". Kegiatan tersebut dilakukan dari rumah masing-masing dan bagi yang sudah membaca ditandai dengan simbol tertentu, melalui sistem online aplikasi whatshap.

<sup>141</sup>Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini, Kepala Madrasah MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 11:50-12:30

<sup>142</sup>Dokumentasi *screenshot* WAdari Bapak Rohmat Zaini pada 19 Januari 2021 pukul 13:00



Berdasarkan pernyataan Wahda Yunki Putri dari kelas VII C bahwa guru di MTs Al-Huda Bandung ikut serta dalam kegiatan, baik yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas, seperti halnya mengaji dan shalat berjama'ah.<sup>143</sup> Hal tersebut juga sama dengan yang disampaikan oleh Salwa Syadza Bilqis kelas VII A, berikut pernyataannya:

Dalam pelaksanaannya saya diajari bahasa dan berperilaku sopan santun mbak oleh guru Bahasa Jawa, kalau dari guru PAI sendiri diajarkan mengenai membaca Al-Qur'an yang benar dan shalat berjama'ah.<sup>144</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti guru di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung melaksanakan keteladanan seperti: menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, dan sopan santun), melaksanakan program kegiatan yang sudah disepakati, seperti: *tadarus* Al-Qur'an bersama peserta didik di dalam kelas yang dilakukan setiap pagi 15 menit sebelum pelajaran dimulai, ikut serta dalam kegiatan shalat dhuha yakni sebelum istirahat dan shalat dhuhur maupun shalat asar berjamaah sebelum pulang. Para guru juga menambah do'a, berdzikir, dan *briefing* setelah selesai melakukan shalat berjama'ah.<sup>145</sup> Hal-hal tersebut dilakukan guru dengan mengedepankan keteladanan agar peserta didik memiliki akhlak terpuji serta menyadari hak agama, hak Allah, dan hakikat kehidupan yang sesungguhnya.



**Gambar 4. 3 Kegiatan Mengaji<sup>146</sup>**

<sup>143</sup>Wawancara dengan Wahda Yunki Putri siswa kelas VII C MTs Al-Huda Bandung, pada 19 Januari 2021 pukul 07:30-07:40

<sup>144</sup>Wawancara dengan Salwa Syadza Bilqis siswa kelas VII A MTs Al-Huda Bandung, pada 19 Januari 2021 pukul 07:15-07:30

<sup>145</sup>Observasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, pada 25 Januari 2021 pukul 09:00

<sup>146</sup>Dokumentasi mengaji di MTs Al Huda, pada 19 Januari 2021 pukul 07:10



**Gambar 4.4 Kegiatan Shalat Berjama'ah**<sup>147</sup>



**Gambar 4.5 Kegiatan Briefing Setelah Shalat**<sup>148</sup>

Adapun tipe keteladanan dibagi menjadi dua, keteladanan sengaja dan tidak sengaja. Adapun tipe keteladanan yang diterapkan di MTs Al-Huda Bandung, dari pernyataan Bapak Samsul Hadi:

Keteladanan sengajanya dalam bentuk kegiatan yang sudah terprogram mbak, seperti: kegiatan *briefing* setelah sholat, kegiatan mengaji Al-Qur'an sebelum masuk kelas, shalat berjama'ah, penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun) dan keteladanan tidak sengaja seperti halnya seorang guru yang sudah menjadi tokoh agama mbak, do'a yang diajarkan tidak terprogram akan tetapi secara tidak langsung dapat mendidik anak, selain itu berbicara santun yang secara spontan diberikan.<sup>149</sup>

<sup>147</sup>Dokumentasi shalat berjama'ah di MTs Al Huda, pada 19 Januari 2021 pukul 09:10

<sup>148</sup>Dokumentasi *briefing* setelah sholat di MTs Al Huda, pada 23 Januari 2021 pukul 09:20

<sup>149</sup>Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, guru PAI sekaligus Waka Kesiswaan MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 09:20-10:00

Pernyataan yang diberikan oleh Bapak Samsul Hadi di atas sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Rohmat Zaini bahwa yang disengaja adalah kegiatan yang sudah terprogram, adapun yang tidak sengaja berdasarkan pernyataan beliau:

Yang tidak sengaja adalah yang spontan mbak, ketika berinteraksi dengan peserta didik, saya melakukan kesalahan meminta maaf, karena saya fikir itu bisa dicontoh. Guru adalah manusia yang tidak sempurna mbak, jadi apabila melakukan kesalahan ya meminta maaf, kemudian memberikan pujian pada anak yang memiliki prestasi baik.<sup>150</sup>

Menurut Kurniawan siswa kelas VIIB bahwa tipe keteladanan dari guru adalah disengaja, karena menurutnya yang dilakukan guru berdasarkan program yang sudah dijadwal dengan baik oleh pihak sekolah.<sup>151</sup> Dan begitu pula yang disampaikan oleh Salwa Syadza Bilqis bahwa tipe keteladanan yang diberikan oleh guru adalah sengaja dan tidak sengaja, sengaja dilakukan supaya peserta didik lebih baik. Adapun tipe keteladanan yang tidak sengaja adalah permohonan maaf yang spontan disampaikan karena melakukan suatu kesalahan.<sup>152</sup>

### **3. Dampak Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.**

Lahirnya generasi yang berakhlakul karimah merupakan harapan dari dampak penerapan metode keteladanan, namun berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil dari penerapan metode keteladanan. Pelaksanaan dari metode keteladanan yang diterapkan oleh guru di MTs Al-Huda Bandung mendapat respon beragam dari peserta didik, namun sebagian besar sudah dapat menerima dengan baik. Berikut pernyataan dari Bapak Samsul Hadi terkait respon yang diberikan oleh peserta didik terhadap metode keteladanan yang diberikan guru:

Respon dari peserta didik sangat baik dan sangat beragam mbak, apalagi sekolah ini memiliki yayasan pondok dan yang dari pondok ini

---

<sup>150</sup>Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini, Kepala Madrasah MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 11:50-12:30

<sup>151</sup>Wawancara dengan Kurniawan siswa kelas VIIB MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 10:20-10:30

<sup>152</sup>Wawancara dengan Salwa Syadza Bilqis siswa kelas VII A MTs Al-Huda Bandung, pada 19 Januari 2021 pukul 07:15-07:30

responnya baik, namun bagi yang tidak mondok mayoritas dari lingkungannya belum mendukung mbak, makanya tidak terlalu merespon dengan baik. Saya mengamati sekitar saya kelihatan sebagian belum bisa menerapkan terkait jama'ah shalat.<sup>153</sup>

Bapak Rohmat Zaini juga menyampaikan terkait dengan respon yang diberikan oleh peserta didik:

Responnya bisa menerima mbak, sesuai dengan proses bertumbuh kembangnya anak. Pada umumnya anak sebagian dhuha, dan ada yang pura-pura berhalangan tidak shalat. Ada juga yang terlambat datang, malah sembunyi di kelas. Pada umumnya siswa di MTs Al-Huda ini baik mbak, walaupun sebagian perlu pembinaan. Ada juga yang kritis responnya karena melihat guru yang terlambat dan mereka memahami bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan nilai ideal.<sup>154</sup>

Dari Wahda Yunki Putri kelas VII C menyatakan bahwa:

Ya saya merespon keteladanan guru mbak, apa yang diperintahkan terkait dengan tugas yang diberikan, karena tidak mau ketinggalan saya juga ikut *nimbrung* di grub WA apabila ada tugas, namun ada sebagian yang bolos dari kelas karena ingin mencari hiburan mbak, seperti anak laki-laki.<sup>155</sup>

Setiap dari pelaksanaan metode yang diberikan pasti ada dampak atau hasil. Berdasarkan data di atas, bahwa respon yang diberikan oleh peserta didik terhadap penerapan metode keteladanan yang telah diberikan guru berbeda-beda, maka dampak yang ditimbulkan juga berbeda-beda sesuai dengan karakter dari peserta didik dan lingkungan yang mempengaruhi. Diantara dampak dari penerapan metode keteladanan guru dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik, berikut pernyataan dari Bapak Samsul Hadi:

Dampaknya ada, apalagi didukung dengan agama, moralnya terkontrol tidak ada yang berani melawan guru, mbak. Kalau dulu kan seperti ada yang ngajak *gelut* gurunya, namun karena sekarang sudah menteladankan kebaikan sudah tidak ada hal-hal seperti ingin mengajak berkelahi, sopan santunnya *nampak*, pakaian seperti ala santri bagi anak

---

<sup>153</sup>Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, guru PAI sekaligus Waka Kesiswaan MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 09:20-10:00

<sup>154</sup>Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini, Kepala Madrasah MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 11:50-12:30

<sup>155</sup>Wawancara dengan Wahda Yunki Putri siswa kelas VII C MTs Al-Huda Bandung, pada 19 Januari 2021 pukul 07:30-07:40

yang mukim di pondok, dan walaupun rambut diwarnai atau dibentuk sesuai trend tetapi tetap sopan kepada guru.<sup>156</sup>

Melalui keteladanan yang diberikan berdampak baik pada akhlak peserta didik, namun terdapat perbedaan antara anak yang berada pada program *full day*, mondok, dan reguler. Peserta didik yang masuk program *full day* dan mondok memiliki akhlak yang lebih baik daripada peserta didik yang hanya masuk pada program reguler karena waktunya yang lebih lama. Hal tersebut, disampaikan oleh Kepala Madrasah, Bapak Rohmat Zaini:

Tentu dengan adanya keteladanan yang diberikan guru, anak terlihat lebih baik mbak, karena ada contoh dan modelnya, namun antara anak yang berada di program *full day* dan di pondok berbeda dengan anak yang hanya berada di program reguler, karena waktunya di program *full day* dan pondok lebih banyak dari reguler mbak. Kalau kita melihat anak yang di pondok, pengawasan dan keteladanan bisa seratus persen diberikan, namun gambaran secara umum peserta didik di MTs Al-Huda Bandung sudah memiliki akhlak yang terpuji. Diantara yang perlu diperhatikan juga adalah faktor lingkungan mbak, karena akhlak yang terbentuk pada anak tidak hanya berasal satu arah, yakni dari guru saja.<sup>157</sup>

Menurut Salwa Syadza Bilqis kelas VII A:

Bagi saya, saya ya lebih baik dari sebelumnya mbak, mengerti ini dan itu. Saya juga melakukan jamaah di lingkungan sekolah dan masyarakat. Terhadap orang tua saya patuh pada apa yang diperintahkan dan berbahasa sopan, selain itu ketika saya pulang jadi sering disapa oleh masyarakat sekitar mbak.<sup>158</sup>

Berdasarkan dari pengamatan peneliti bahwa terdapat dampak dari penerapan metode keteladanan guru dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik. Hal tersebut terlihat dari peserta didik yang bisa melaksanakan praktek ibadah, seperti shalat berjama'ah baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, selain itu peserta didik juga berbahasa sopan dan patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh guru maupun orang tua. Peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung walaupun

---

<sup>156</sup>Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, guru PAI sekaligus Waka Kesiswaan MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 09:20-10:00

<sup>157</sup>Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini, Kepala Madrasah MTs Al-Huda Bandung, pada 18 Januari 2021 pukul 11:50-12:30

<sup>158</sup>Wawancara dengan Salwa Syadza Bilqis siswa kelas VII A MTs Al-Huda Bandung, pada 19 Januari 2021 pukul 07:15-07:30

gayanya mengikuti kekinian, seperti gaya rambut yang dimodif dan pakaian yang sedikit kurang rapi, namun tetap sopan dalam bertindak kepada guru.<sup>159</sup> Peserta didik yang berada di pondok dan program *full day* memiliki akhlak yang bisa dibilang lebih baik dari pada peserta didik yang berada di program reguler. Perbedaan perilaku peserta didik tersebut, bisa disebabkan dari beberapa faktor seperti halnya karena beberapa guru yang belum bisa menerapkan keteladanan secara konsisten terkait disiplin, karena kebiasaan ataupun lingkungan sekitarnya.

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data, peneliti memaparkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

- a. Mengadakan rapat awal tahun, rapat pimpinan, dan rapat umum yang sifatnya sudah terjadwal. Merencanakan program kegiatan *uswatun hasanah*, seperti program 5S (senyum, salam, sapa, dan sopan santun), program mengaji Al-Qur'an, program shalat berjama'ah, program *briefing* setelah sholat, dan program pembiasaan.
- b. Mempersiapkan tempat, jadwal kegiatan, dan para pemberi materi.
- c. Perencanaan dilakukan dengan pendekatan yang berprinsip *mura'atul isti'dad wa thab'i* yakni memperhatikan pembawaan dan kecenderungan peserta didik.

### 2. Pelaksanaan Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

- a. Para guru di MTs Al-Huda Bandung belum seratus persen melaksanakan metode keteladanan dengan baik, sebagian masih ada yang belum disiplin terkait waktu.
- b. Bentuk pelaksanaan keteladanan dilakukan guru dengan *direct exemplary* yakni keteladanan langsung, seperti halnya ikut membaca Al-Qur'an

---

<sup>159</sup>Observasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, pada 25 Januari 2021

yang sudah tersistem bersama peserta didik, guru ikut serta dalam kegiatan shalat berjamaah dilanjut kegiatan *briefing* setelah shalat , dan melakukan 5S (senyum, salam, sapa, dan sopan santun).

- c. Tipe keteladanan yang diberikan guru adalah dengan sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang sengaja adalah ketika guru melakukan kegiatan yang sudah terprogram sebelumnya, dan diantara keteladanan yang tidak sengaja adalah berbicara atau berperilaku secara spontan.

### **3. Dampak Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.**

- a. Respon dari peserta didik terhadap penerapan metode keteladanan guru beragam, namun kebanyakan menerima dengan baik. Peserta didik juga merespon dengan kritis apabila melihat guru tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.
- b. Dampak dari penerapan metode keteladanan guru, diantaranya: moral peserta didik terkontrol, sopan santun terlihat, berpakaian rapi, mematuhi perintah guru dan orang tua, bersedia melakukan shalat jamaah baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Terdapat perbedaan dampak antara peserta didik yang berada di program *full day*, mondok dan reguler.

## **C. Analisis Data**

### **1. Perencanaan Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.**

Perencanaan merupakan hal penting yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan. Perencanaan metode keteladanan sebagai proses dasar untuk memilih dan menentukan bagaimana cara mencapai tujuan sesuai visi sekolah MTs Al-Huda Bandung yakni berakhlakul karimah dan unggul dalam berprestasi. Diantara bentuk dari perencanaan penerapan metode keteladanan yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik di MTs Al-Huda Bandung adalah merencanakan program-program beserta jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan.

Perencanaan program kegiatan keagamaan tersebut didiskusikan dalam rapat awal tahun, rapat pimpinan, dan rapat umum yang sudah dijadwal. Melalui rapat awal tahun para guru di MTs Al-Huda Bandung kembali *mereview* visi dan misi MTs Al-Huda Bandung. Rapat pimpinan biasanya dilakukan pada hari Kamis dan rapat umum biasanya dilakukan pada hari Sabtu. Melalui diskusi rapat tersebut para guru membuat kesepakatan terkait program kegiatan *uswatun hasanah* yang akan dilaksanakan, seperti program 5S (senyum, salam, sapa, dan sopan santun), program mengaji Al-Qur'an, program shalat berjama'ah yakni shalat dhuha, shalat dhuhur, serta shalat asar bersama peserta didik yang berada di program *full day*, program *briefing* setelah sholat, dan program pembiasaan.

Adapun persiapan yang dibutuhkan oleh guru sebelum menerapkan metode keteladanan, diantaranya:

a. Tempat

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan keteladanan, seperti halnya mushola dan ruang kelas. Ruang kelas digunakan untuk kegiatan seperti mengaji dan pembelajaran. Mushola sebagai tempat melaksanakan kegiatan berdo'a, berdzikir, shalat berjama'ah serta *briefing* setelah sholat dimana guru juga ikut dalam kegiatan tersebut.

b. Jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan juga dipersiapkan dengan baik, mulai 15 menit sebelum pelajaran ada kegiatan mengaji, kemudian masuk jam pelajaran, dilanjut kegiatan shalat dhuha beserta pemberian *briefing*, shalat dhuhur maupun asar berjamaah yang dijadwal 20 menit sebelum pulang.

c. Para pemberi materi

Para pemberi materi disusun sesuai dengan jadwal piket, seperti pemberi materi mengaji, pemberi materi kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan berdasarkan bidangnya masing-masing.

Selain dari perencanaan program kegiatan dan persiapan yang perlu disusun dengan baik, yang merupakan bagian dari perencanaan metode



keteladanan adalah melakukan pendekatan. Guru di MTs Al-Huda Bandung melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan prinsip *mura'atul isti'dad wa thab'i* yakni memperhatikan pembawaan dan kecenderungan dari peserta didik. Sebelum melaksanakan metode keteladanan pendidik mengamati apakah peserta didik berasal dari keluarga baik-baik atau *broken*. Peserta didik yang berasal dari keluarga *broken* dianggap akan memiliki akhlak yang kurang baik karena tidak didukung dari keluarga, sehingga membutuhkan perhatian lebih dari guru. Menurut guru di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung bahwa pembentukan akhlak tidak hanya dari satu arah, namun juga perlu didukung oleh faktor lingkungan kesehariannya. Diantara bentuk pendekatan yang dilakukan: menanyakan nama lengkap, alamat lengkap, asal sekolah, dan mengajak mereka *sharing*. Pendekatan tersebut dilakukan pada awal tahun ajaran baru dimana peserta didik masih baru masuk. Pendekatan tersebut dilakukan guna dapat memberikan keteladanan sesuai dengan karakter sosial dari peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.**

Pelaksanaan metode keteladanan adalah bagaimana guru ikut serta dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Pada proses pelaksanaan ini diharapkan dapat dilakukan dengan baik dengan cara berkolaborasi antara guru satu dengan yang lain, sehingga keteladanan dapat dilihat dengan jelas oleh peserta didik. Guru adalah tempat peserta didik bercermin, mulai dari kebiasaannya, cara berbicara, dan perilakunya akan diperhatikan oleh peserta didik. Terkait pelaksanaan metode keteladanan di MTs Al-Huda Bandung keseluruhan guru belum menerapkan dengan baik, masih ada beberapa yang belum bisa disiplin. Hal tersebut, tentu mengganggu dari proses pelaksanaan metode keteladanan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Bentuk pelaksanaan keteladanan yang dilakukan guru baik di dalam atau di luar kelas adalah dengan *direct exemplary* yakni keteladanan yang diberikan secara langsung. Di dalam kelas: ikut membaca Al-Qur'an yang

sudah tersistem bersama peserta didik. Di rumah guru juga menerapkan *juz'an fil usbu'* yakni menghatamkan satu juz Al-Qur'an setiap satu minggu sekali. Di luar kelas: ikut serta dalam kegiatan shalat berjamaah dilanjut berdo'a juga berdzikir serta kegiatan *briefing* setelah shalat. Adapun yang dilakukan guru di dalam dan di luar kelas yakni melakukan 5S (senyum, salam, sapa, dan sopan santun) kepada peserta didik.

Adapun tipe keteladanan yang diberikan oleh guru adalah tipe keteladanan sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan sengaja diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang sudah terjadwal sebelumnya, seperti menyampaikan materi, kegiatan mengaji, ikut dalam shalat dhuha, shalat dhuhur maupun shalat asar berjama'ah, kegiatan *briefing* setelah sholat, dan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun). Diantara keteladanan yang tidak sengaja diberikan adalah kegiatan spontan seperti halnya: berbicara santun, secara spontan meminta maaf apabila melakukan kesalahan, memberikan pujian bagi peserta didik yang berprestasi, membantu peserta didik yang sedang bersih-bersih, menegur apabila melakukan kesalahan, dan lain sebagainya terkait kegiatan yang sebelumnya tidak tersistem dan spontan diberikan.

### **3. Dampak Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.**

Penerapan metode keteladanan guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membawa dampak yang baik, khususnya pada akhlak peserta didik. Adanya akhlak terpuji setelah mendapatkan keteladanan merupakan tujuan dari penerapan metode keteladanan guru. Pada penerapannya metode keteladanan memiliki beberapa dampak yang baik bagi peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari adanya respon peserta didik yang dapat menerima dengan baik ketika guru menerapkan metode keteladanan dalam proses pembelajaran.

Diantara dampak dari penerapan metode keteladanan yang diberikan guru:

- a. Moral peserta didik terkontrol yang menunjukkan sifat akhlak terpuji *al-khairu* (kebaikan atau keburukan) yakni peserta didik menunjukkan kebajikannya dengan tidak berani melawan atau membangkang apa yang diperintahkan oleh gurunya.
- b. Sopan santun yakni peserta didik mampu bersikap dan berbicara dengan sopan yang menunjukkan sifat *al- alifah* (sifat yang disenangi). Melalui sikap dan tutur kata yang sopan menunjukkan bahwa peserta didik tidak berlaku semaunya, namun memberikan perkataan dan perbuatan yang baik tentu akan disenangi oleh orang yang berada di sekitarnya.
- c. Berpakaian dengan rapi. Peserta didik yang berpakaian rapi menunjukkan jenis akhlak terpuji sifat *al- alifah* (sifat yang disenangi), dimana perilaku itu terlihat baik dan disenangi oleh orang di sekitarnya.
- d. Bersedia melakukan jamaah shalat baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan sifat akhlak terpuji *al-khusyu'* (tekun bekerja sambil menundukkan diri berdzikir kepadaNya). Peserta didik sambil menuntut ilmu juga melakukan kewajibannya sebagai hamba Allah dengan melakukan ibadah shalat baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.